

Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMA LPP UMI

Nurfathana Mazhud

Universitas Muslim Indonesia

nurfathana.mazhud@umi.ac.id

Abstrak

Keterampilan menari merupakan kesenian yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hal yang menjadi acuan untuk melaksanakan pelatihan gerakan dasar tari bagi siswa yakni menunjukkan cara menari yang benar dan mudah dicontoh agar siswa tidak menganggap sulit untuk mengikuti atau belajar tari jika langsung dihadapkan pada satu rangkaian tari. Pemberian pelatihan bertujuan menghidupkan komunikasi yang baik dengan siswa, membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan gerakan dasar tari tradisional di SMA LPP UMI dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen UMI dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta pelatihan yang mengikuti dari pertemuan I-III tetap yaitu 10 orang siswa dan keterlibatan tim pengabdian yang melakukan koordinasi dengan baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelatihan yang dilaksanakan juga mendapatkan respon yang sangat positif dari pimpinan sekolah, guru pamong, dan siswa.

Kata Kunci: *gerakan dasar, tari tradisional, keterampilan menari*

Pendahuluan

Keterampilan menari merupakan kesenian yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas dalam seni menari menjadi sarana pendidikan efektif dalam rangka mengakomodasi emosi dan ekspresi dalam berkreasi. Ada dua macam konsep pendidikan seni yakni konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya). Dengan demikian, pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan sebagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik. Konsep kedua pendidikan melalui seni, maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas. Menurut Syafii (2004:13) menyebutkan fungsi pendidikan seni adalah (1) pendidikan seni sebagai media ekspresi, (2) pendidikan seni sebagai media komunikasi, (3) pendidikan seni sebagai media bermain, (4) pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat, dan (5) pendidikan seni sebagai kreativitas.

Salah satu kompetensi pembelajaran seni di sekolah khususnya seni tari adalah siswa memiliki minat atau keinginan belajar seni tari yang bertujuan mengembangkan bakat siswa dalam meningkatkan kreativitasnya. Keterampilan menari khususnya gerakan dasar tarian Sulawesi Selatan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik siswa. Gerak yang dimaksud bukan hanya gerakan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yaitu gerak anggota tubuh seperti tangan dan kaki tetapi gerak yang dimaksud adalah pembelajaran gerakan dasar tarian Sulawesi Selatan sebagai dasar siswa mengetahui berbagai jenis tarian daerah dengan cepat. Selain itu, dengan memahami gerakan dasar tarian tradisional dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat tarian modern dan menggabungkan atau mengkreasikan gerakan tari tradisional. Hal ini akan memudahkan mereka dalam mengapresiasi tarian tradisional. Gerakan dasar tari tradisional yang akan diajarkan seperti melentikkan tangan, berjalan pelan, cara memainkan kipas, dan berbagai gerakan dasar lainnya.

Tari Tradisional adalah “Suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut” (Mono, 2014). Pembelajaran seni tari di sekolah idealnya diberikan secara seimbang, baik praktik dan teori agar pelajaran seni tari tersampaikan dengan baik dan mudah dalam pemahamannya. Salah satu pendorong kurangnya minat belajar seni tari dikarenakan tidak sedikit siswa yang kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari dan kurangnya kesiapan siswa dalam membangun dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Pada dasarnya bakat dan kreativitas dapat dibentuk dan dilatih dalam proses pembelajaran. Bakat dan kreativitas siswa dapat tumbuh dengan baik apabila minat belajar siswa dikembangkan yang tentunya membutuhkan dukungan besar dari lingkungan sekolah serta pelatihan yang dilakukan harus lebih kreatif sehingga memancing animo mereka untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan pelatihan yang akan diberikan.

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (Hidayat, 2005).

Rancangan pembelajaran dasar tari tradisional yang disusun meliputi pelatihan dasar olah tubuh, teknik dasar tari, dan pengembangan model gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan. Rancangan tersebut dapat menjadi acuan dan contoh dalam pendampingan pelatihan gerakan dasar tari yang merupakan bagian dari proses perencanaan pelatihan di sekolah yang akan diterapkan di SMA LPP UMI Makassar. Pelatihan gerakan dasar tari Sulawesi Selatan dapat diapresiasi melalui pengetahuan dan pelatihan gerakan dasar tari tradisional yang nantinya dapat menciptakan tari kreasi tanpa menghilangkan unsur budaya yang menjadi dasar dalam mengembangkan tarian kreasi bernuansa modern.

Pelatihan gerakan dasar tari yang akan diberikan merupakan materi dasar dalam pembelajaran seni tari. Undang-undang Republik Indonesia merumuskan bahwa tujuan pendidikan formal di sekolah memiliki peranan cukup besar dalam membentuk manusia yang berkepribadian sebagai hasil dari proses pendidikan salah satunya seni. Pendidikan

seni di sekolah umum merupakan salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan seni adalah agar peserta didik mewakili generasi muda dapat menikmati dan mewakili sikap menghargai seni dan budayanya dengan memahami konsep dan pentingnya seni tari serta menampilkan apresiasi terhadap seni tari itu sendiri.

Dalam usaha meningkatkan pengetahuan seni, yakni dengan mencari referen-referen tentang seni di luar sekolah sehingga pengetahuan dapat lebih luas dan tidak hanya terbatas pada buku yang diajarkan. Pelatihan gerakan dasar tari tradisional bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya. Pelatihan yang tepat dan sesuai dengan budaya dasar merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam mengajarkan gerakan tersebut. Berbagai kriteria atau beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan ketika memilih model gerakan. Gerak dasar diajarkan harus mempertimbangkan gerakan yang mengarah pada pendidikan yang mudah diterima oleh siswa dengan gerakan yang memiliki latar cerita dan budaya yang akrab dengan kehidupannya.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam bentuk dan jenisnya baik itu seni tari tradisi, tari rakyat, maupun modern, yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari budaya maka kehadirannya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Begitu pula kesenian sebagai kreativitas dari jiwa manusia mengandung nilai-nilai keindahan dan menarik. Soedarsono (2002: 126), menyatakan bahwa "Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah."

Menurut Kayam (1981: 38), "Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya". Kesenian itu sendiri adalah bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Kesenian merupakan sarana untuk menyalurkan bakat atau minat dari seseorang dalam menyampaikan gagasannya dan dikomunikasikan kepada orang lain melalui bentuk karyanya kepada orang-orang. Menurut Kayam (dalam Lasmawanti, 2013, hlm 2), "Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri yang mana masyarakat sebagai penyangga kebudayaan berperan dalam mencipta, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, kemudian menciptakan kebudayaan baru". Mulyana & Rakhmat (2015: 102), "Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia."

Dengan mengetahui pentingnya pelatihan gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mencipta tari kreasi baru yang berdasar pada budaya serta realitas yang ada, maka hal tersebut mendorong penulis mengusulkan sebuah program pengabdian kepada masyarakat mengenai "Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMA LPP UMI Makassar".

Pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian pelatihan kepada siswa juga pernah dilakukan oleh Kartikawati (2020: 169-170), bahwa tujuan pemberian pelatihan kepada

siswa yakni mengasah mental anak, melatih fokus anak agar mampu menentukan skala prioritas, dan melatih pengembangan diri sehingga mampu mengekspresikan apa yang dirasakan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang penulis telah laksanakan yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri.

Pada saat penciptaan karya tari sudah banyak yang tidak sesuai dengan gerakan dasar tari tradisional sebenarnya. Olehnya itu, dianggap perlu pemahaman dan pelatihan gerakan dasar tari tradisional khususnya tarian Sulawesi Selatan yang akan diajarkan secara langsung kepada siswa untuk mereka ketahui. Masalah seperti ini terjadi pada beberapa sekolah khususnya SMA LPP UMI Makassar. Sekolah ini termasuk sekolah yang siswa siswinya memiliki kreativitas yang tinggi sehingga kreativitas mereka dapat dikembangkan dalam menciptakan karya tari yang berdasar pada budaya sebenarnya atau sesuai dengan gerakan dasar tari tradisional. Salah satu hal yang menjadi hambatan guru mata pelajaran seni di sekolah untuk memberikan praktik seperti pelatihan gerakan dasar tari tradisional karena waktu yang dibatasi pada saat pembelajaran saja sehingga perlu adanya pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi awal di SMA LPP UMI terdapat banyak siswa yang sangat meminati pembelajaran ekstrakurikuler seni musik maupun tari yang membuka peluang bagi kami untuk memberikan pelatihan gerakan dasar tari tradisional melalui pengenalan gerak tari yang bernilai budaya sehingga bakat dan minat siswa dapat dikembangkan secara maksimal.

Metode Pelaksanaan

Secara rinci, tahapan-tahapan dari prosedur kerja pelatihan gerak dasar tari tradisonal, adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di lokasi kegiatan, yaitu di SMA LPP UMI Makassar;
- b. Mengadakan/menyiapkan bahan-bahan keperluan kegiatan pelatihan;
- c. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala SMA LPP Umi Makassar;
- d. Menyiapkan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan; dan
- e. Menyiapkan peralatan tari seperti sarung, kipas, dan selendang yang akan digunakan dalam pelatihan gerak dasar.

Tahap Pelaksanaan

- a. Merekrut siswa yang akan mengikuti pelatihan;
- b. Memotivasi siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan gerakan dasar tari hingga selesai; dan
- c. Melaksanakan kegiatan pelatihan gerakan dasar tari tradisional secara bertahap.

Tahap Evaluasi

- a. Keberhasilan kegiatan pelatihan dapat dilihat dari mampunya siswa merangkai gerakan dari ragam gerak dasar pertama hingga ragam gerak dasar kedua.

- b. Kriteria penilaian tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini dengan merealisasikan dalam penciptaan karya tari kreasi yang berdasar pada gerakan dasar tari tradisional.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Observasi (Pengamatan) dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di SMA LPP UMI Makassar. Dalam tahap ini tim melakukan kunjungan awal di lokasi mitra sekaligus melakukan wawancara dengan pimpinan dan guru seni budaya di sekolah tersebut. Hasil yang diperoleh adalah terbitnya naskah kerja sama mitra yang ditandatangani oleh ketua tim dengan kepala SMA LPP UMI yang bertempat di Jalan Kakatua II. Nomor 28. Pa'batong, Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan pelatihan gerakan dasar tari tradisional terlebih dahulu mempersiapkan surat tugas kegiatan dengan nomor 740/H.25/FS-UMI/IX/2019. Surat tugas ini sebagai bentuk koordinasi dan pemberitahuan kepada Universitas terkhusus pimpinan Fakultas Sastra dalam hal aktivitas dosen di masyarakat. Setelah persiapan persuratan rampung, persiapan selanjutnya, melakukan koodinasi tim pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi tersebut membahas segala keperluan dan perlengkapan pelatihan di lokasi mitra di antaranya, materi pelatihan, konsumsi, spanduk, perlengkapan latihan tari, transportasi, sertifikat, dan piagam penghargaan.



Gambar 1. Kepala SMA LPP UMI, Tim Pelaksana, dan Siswa

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kesempatan ini berbentuk pelatihan. Pelatihan gerakan dasar tari tradisional pada siswa diberikan kepada siswa-siswa di SMA LPP UMI bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreasi baru yang tidak meninggalkan nilai budaya daerah. Siswa yang menjadi peserta pelatihan diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan gerakan dasar tari tradisional dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yakni pada hari Senin, 7 Oktober 2019 (pertemuan I), selanjutnya pada hari Jumat, 11 Oktober 2019 (pertemuan II), dan hari Jumat, 18 Oktober 2019 bertempat di salah satu ruang kelas SMA LPP UMI. Pengaturan waktu disesuaikan dengan waktu pembelajaran seni budaya di sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. Pengaturan jadwal dikoordinasikan langsung kepada guru pamong seni budaya atas dasar izin pimpinan sekolah (Kepala SMA LPP UMI).

Masyarakat Sasaran

Pelatihan ini diikuti secara maksimal oleh 10 orang siswa berdasarkan hasil seleksi oleh siswa kelas X SMA LPP UMI. Perekrutan siswa yang mengikuti pelatihan difokuskan pada siswa perempuan dan siswa yang betul-betul memiliki animo dan antusias dalam menari berdasarkan data yang diperoleh dari guru pamong Seni Budaya. Pelaksanaan pelatihan gerakan dasar tari tradisional Sulawesi Selatan diharapkan memberikan luaran yakni (1) sebagai bentuk pengenalan gerakan dasar melalui pemberian praktik secara langsung yakni pelatihan gerakan dasar tari tradisional Sulawesi Selatan bagi siswa, (2) siswa yang telah mengikuti pelatihan gerak dasar tari tradisional ini akan mampu memiliki peluang menciptakan karya tari kreasi modern tanpa menghilangkan nuansa gerakan tari tradisional, dan (3) pelatihan gerakan dasar tari tradisional yang diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif dalam pengembangan tari sehingga sekolah mampu memperkenalkan diri di dunia luar melalui keterampilan menari yang mereka miliki. Lokasi mitra berjarak 7,4 km dari Kampus II UMI menuju SMA LPP UMI yang berada di Jalan Kakatua II. Nomor 28. Pa'batong, Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun Peta Lokasi SMA LPP UMI terlampir.

Tinjauan Hasil yang Dicapai

Kegiatan pelatihan gerakan dasar tari tradisional dilaksanakan di SMA LPP UMI sebanyak 3 kali pertemuan yakni pertemuan I difokuskan pada kelentikan tangan dan cara memegang sarung, pertemuan ke II difokuskan pada penggunaan perlengkapan tari seperti kipas dan bosara, dan pertemuan ke III dilaksanakan dengan rentang waktu yang lebih lama yakni pukul 08.50-12.00 wita yang difokuskan pada seluruh rangkaian kegiatan pelatihan gerakan dasar tari.

Pembukaan kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung oleh Kepala SMA LPP UMI yang selanjutnya kegiatan Pelatihan diserahkan sepenuhnya kepada tim pengabdian untuk dilaksanakan berdasarkan waktu yang disepakati bersama antara tim pelaksana pelatihan dan siswa di SMA LPP UMI. Alur pelaksanaan pelatihan setiap pertemuan selalu diawali dengan olah tubuh seluruh peserta pelatihan yang dipandu secara langsung oleh pelatih dengan tujuan untuk dapat menguasai secara sadar bagian-bagian bagian tubuh yang akan digunakan untuk menunjang kebutuhan siswa dalam berlatih yang dapat memudahkan siswa dalam menguasai segala gerak yang diinginkan.

Dasar-dasar yang dilakukan dalam olah tubuh mulai dari latihan pernapasan, latihan menggerakkan otot, latihan menggerakkan tubuh, latihan konsentrasi dengan gerak, dan latihan gerakan dalam menguasai ruang dan latihan dengan tempo yang tepat. Pelaksanaan olah tubuh dilaksanakan secara langsung oleh tim pelatih secara bergantian atau

bergiliran. Pada pelaksanaan olah tubuh, latihan pernapasan merupakan latihan dasar yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui tempo gerakan dengan baik dan kelenturan dalam berlatih.



Gambar 2. *Latihan Olah Tubuh (Latihan Pernapasan)*

Pada pelaksanaan olah tubuh, latihan pernapasan merupakan latihan dasar yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui tempo gerakan dengan baik dan kelenturan dalam berlatih.

Pelaksanaan Pertemuan I (Pelatihan Hari Pertama)

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama dilaksanakan pada tanggal Senin, 7 Oktober 2019 yang bertempat pada salah satu ruang kelas SMA LPP UMI. Pertemuan I difokuskan pada kelentikan tangan dan cara memakai dan memegang sarung. Siswa melakukan gerakan tersebut untuk mengidentifikasi posisi-posisi jari dalam gerakan-gerakan dasar tari dengan menjelaskan posisi-posisi jari yakni posisi ibu jari, posisi ujung jari, sentuhan-sentuhan jari, dan posisi awal. Pemberian pelatihan diawali dengan olah tubuh lalu beristirahat sejenak sebelum melanjutkan pelatihan. siswa diberi penjelasan mengenai posisi-posisi jari dan gerakan-gerakan dasar dengan perpaduan teori dan latihan secara langsung sehingga dapat menumbuhkan komunikasi aktif saat latihan antara pelatih dan siswa.

Penyampaian materi terkait pentingnya melentikkan tangan saat menari selain mengandung nilai estetika yang dapat membentuk suatu harmoni dalam menari sehingga tidak terkesan asal gerak saja. Kelentikan tangan tetap diiringan dengan koordinasi antara kepala, tangan, dan kaki serta setiap tarian berbeda namun pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan kebiasaan dan budaya leluhur sebagai bentuk pelestarian budaya. Selain itu, makna dari setiap gerakan tangan yakni kemampuan menyajikan dan menjamu sebagai bentuk penghargaan terhadap orang lain.

Suku Bugis memiliki kebudayaan yang unik dan tetap eksis di masa kini. Budaya menggunakan sarung menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat Sulawesi Selatan yang tidak hanya digunakan pada saat menari, namun sering kali digunakan pada setiap acara

pernikahan, upacara adat, upacara nasional, dan pertemuan ilmiah lainnya. Pada pelatihan gerakan dasar tari, siswa diwajibkan mengenakan sarung saat latihan agar siswa mengetahui salah satu dasar budaya daerah. Mengenakan sarung bagi masyarakat Sulawesi sebagai bentuk penanaman kecintaan terhadap hasil karya daerah yang memiliki ciri khas dan corak yang berbeda setiap daerah.



Gambar 3. Melatih Kelentikan Tangan

Pelaksanaan Pertemuan II (Pelatihan Hari Kedua)

Pertemuan ke II difokuskan pada penggunaan perlengkapan tari seperti kipas dan bosara yang dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Oktober 2019. Tarian dengan memainkan kipas bersifat adat maupun hiburan merupakan terobosan yang patut diapresiasi. Penggunaan kipas sebagai alat tari didominasi oleh kesan kelembutan. Secara jelas setiap gerakan yang dihadirkan menjadi cermin watak perempuan suku Makassar sesungguhnya, sopan, setia, patuh dan hormat. Pemberian latihan yang ditunjukkan dengan cara memegang kipas dengan benar, cara memutar kipas sesuai putaran jarum jam dan dengan hitungan tempo yang tepat dan mengajarkan dengan hitungan waktu yang tepat.

Tarian dengan menggunakan bosara adalah salah satu gerakan tarian daerah yang ditampilkan dalam rangka menyambut tamu kehormatan atau acara penting lainnya. Pelatihan gerakan memegang bosara, mengarahkan bosara dengan mengikuti alur gerakan kaki, tangan, dan kepala dengan iringan hitungan tempo sehingga siswa mahir mengikuti setiap gerakan yang diajarkan. Gerakan memutar mengikuti arah jarum jam untuk mewakili siklus kehidupan manusia. Ada juga gerakan naik turun yang mencoba mencerminkan sebuah irama kehidupan. Setiap gerakan dapat mewakili karakter yang mengandung nilai-nilai budaya daerah.



Gambar 4. Penggunaan Alat Tari (Kipas)



Gambar 5. Penggunaan Alat Tari (Bosara')

Pelaksanaan Pertemuan III (Pelatihan Hari Ketiga)

Pertemuan ke III difokuskan pada proses evaluasi semua gerakan dasar tari yang diajarkan dan dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Oktober 2019. Koordinasi antara tim pelaksana, pelatih, dan siswa harus berjalan dengan maksimal dan diperlukan adanya pemberian motivasi agar pelatihan dapat berlangsung secara efisien. Namun, tetap perlu mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda dan tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan evaluasi.

Keberhasilan suatu karya seni bergantung keberhasilan masyarakat dalam menangkap nilai-nilai budaya dan mengacu pada norma-norma sosial yang hidup. Faktor sosial yang ditemui oleh seorang anak menjadi sangat penting dalam mempengaruhi besar kecilnya keinginan anak terhadap sebuah karya seni dalam mengekspresikan potensi dalam diri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Maghdalena, Suryadi, & Puspita

(2019: 10), "Dalam menghasilkan sebuah ide atau gagasan dalam membuat karya seni, seniman pasti mengalami proses kreatif dalam pembuatan karyanya".

Besarnya keinginan dan kemampuan siswa mengikuti pelatihan dasar-dasar tari dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelatihan yaitu faktor individual dan sosial. Faktor individual berasal dari dalam tubuh siswa yang meliputi kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor sosial yaitu faktor yang berasal dari luar tubuh siswa yang meliputi: faktor keluarga dan cara pelatihan dan persiapan alat-alat yang digunakan dalam menari serta kesempatan yang tersedia. Dengan demikian faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat termasuk dalam kelompok faktor sosial. Berdasarkan berbagai factor tersebut, konsekuensi pada perlunya profesionalisme pelatih dalam memanfaatkan perlengkapan yang ada sebaik-baiknya serta mengatur waktu yang tersedia seefisien mungkin sehingga semua gerakan dasar tari dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa yang mengikuti pelatihan.



Gambar 6. Pemberian Sertifikat dari Pihak Sekolah kepada Pelatih

Evaluasi Kegiatan

Keberhasilan suatu karya seni tergantung keberhasilan masyarakat dalam menangkap nilai-nilai budaya dan mengacu pada norma-norma sosial yang hidup. Faktor sosial yang ditemui oleh seorang anak menjadi sangat penting dalam mempengaruhi besar kecilnya keinginan anak terhadap sebuah karya seni.

Besarnya keinginan dan kemampuan siswa mengikuti pelatihan dasar-dasar tari dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelatihan yaitu faktor individual dan sosial. Faktor individual berasal dari dalam tubuh siswa yang meliputi kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor sosial yaitu faktor yang berasal dari luar tubuh siswa yang meliputi: faktor keluarga dan cara pelatihan dan persiapan alat-alat yang digunakan dalam menari serta kesempatan yang tersedia. Dengan demikian faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat termasuk dalam kelompok faktor sosial. Berdasarkan berbagai factor tersebut, konsekuensi pada perlunya profesionalisme pelatih dalam memanfaatkan perlengkapan yang ada sebaik-baiknya serta mengatur waktu yang tersedia seefisien mungkin sehingga semua gerakan dasar tari dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa yang mengikuti pelatihan.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan gerakan dasar tari Sulawesi Selatan yakni: (1) adanya sikap kooperatif yang ditunjukkan oleh pimpinan pihak sekolah dalam mengapresiasi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian; (2) adanya sikap kooperatif dan koordinasi yang baik antara tim pengabdian, pelaksana, dan guru pamong yang menyediakan waktu dan tempat pelatihan sesuai pembelajaran seni budaya yang telah diatur oleh pihak sekolah. Faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan gerakan dasar tari Sulawesi Selatan yakni masih terbatasnya waktu dan kesiapan siswa karena pelatihan dilaksanakan secara bergantian dengan waktu pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan gerakan dasar tari tradisional di SMA LPP UMI dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Muslim Indonesia dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta pelatihan yang mengikuti dari pertemuan I-III tetap yaitu 10 orang siswa dan keterlibatan tim pengabdian yang melakukan koordinasi dengan baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelatihan yang dilaksanakan juga mendapatkan respon yang sangat positif dari pimpinan sekolah, guru pamong, dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan animo siswa mengikuti rangkaian pelatihan sehingga memaksimal kegiatan dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Penyusunan artikel ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas segala dukungan dan bantuan dana dari LPkM UMI. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman sejawat dan mahasiswa yang membantu proses pelatihan di sekolah. Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yakni Ibu Kepala SMA LPP UMI yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Ucapan rasa bangga kepada adik-adik siswa yang antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Referensi

- Hidayat, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartikawati, D. (2020). Pelatihan Pidato untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 169-175.
- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Maghdalena, D. N., Suryadi, S., & Puspita, Y. (2019). Analisis Estetik Karya Seni Lukis Moel Soenarko yang Bertema Haeritage. *Irama: Jurnal Seni dan Desain serta Pembelajarannya*, 1(2), 9-23.
- Mono. (2014). Pengertian Tari Tradisional dari Para Ahli. Diakses Pada Laman <http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-html> Pada Tanggal 11 Oktober 2019.
- Mulyana, D. & Rakhmat, J. (2006). *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafii. (2004). *Konsep dan Model Pembelajaran Seni*. Semarang: Unnes.